

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dilakukan dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang unggul di bidang pendidikan, dimana pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, maka pendidikan dituntut harus bermutu. Pendidikan merupakan suatu lembaga yang menghendaki adanya proses memanusiakan manusia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa implementasi kurikulum 2013 disarankan menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran seperti *inquiry based, discovery learning, project based learning* dan *problem based learning* Kemendikbud (2014).

Upaya memandirikan siswa untuk belajar bekerja sama dan menilai diri sendiri sangat perlu untuk diutamakan agar siswa mampu membangun sendiri pemahaman dan pengetahuannya. Dalam pandangan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan

diperlukan oleh peserta didik tersebut untuk kehidupannya dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan.

Dalam kehidupan, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan diri dan melangsungkan kehidupan seseorang. Demikian juga bagi anak berkebutuhan khusus, pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat melangsungkan kehidupan secara layak. Untuk itu maka diperlukan desain pembelajaran yang baik, fasilitas yang memadai, dan perlu adanya kreatifitas guru sehingga proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh pun sesuai dengan target yang ditetapkan.

Namun demikian berdasarkan data yang diperoleh dari skripsi terdahulu di Kupang ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran IPA diantaranya sebagian besar peserta didik cenderung mengikuti pelajaran hanya dengan mendengar, mencatat dan selebihnya mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan sebagai umpan balik (*feed back*), Interaksi peserta didik dalam pembelajaran belum semua berpartisipasi aktif. Kenyataan ini diketahui dengan rendahnya hasil belajar peserta didik dan kemampuan pemahaman peserta didik akan materi yang sudah pernah di ajarkan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Endarwati (2011), proses pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar peserta didik menjadi efektif dan efisien, pembelajaran bersifat terprogram, pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem, pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.

Proses pembelajaran dan hasil belajar tidak bisa dipisahkan karena satu dengan lainnya saling berkaitan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya Sudjana (2009), Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, dimana diukur dari kemampuan peserta didik sesuai dengan pengalaman belajarnya.

Menurut Susanto (2016), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, sedangkan menurut Kunandar (2013), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Mulyasa (2016), suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran selain itu juga motivasi peserta didik untuk belajar tinggi dan percaya diri. Berdasarkan hal tersebut upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik sangatlah penting dan menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah haruslah efektif agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Begitu pula dengan pembelajaran IPA yang pelaksanaannya harus berpusat pada peserta didik agar dapat memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh aktivitas guru dalam mengajar, melainkan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Model *discovery learning* dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak. Jerome Brunner Hosnan (2014), mengungkapkan bahwa model *discovery learning* adalah model yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. J Brunner memakai cara dengan apa yang disebutnya *discovery Learning*, yaitu peserta didik mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Hosnan (2014), menyatakan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik dengan menentukan sendiri, menyelidiki sendiri maka hasil yang di perolehkan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan peserta didik, melalui model penemuan peserta didik juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi Sesuai makna *discovery learning* dalam proses pembelajaran bahwa guru hanya sebagai fasilitator untuk memberi rangsangan agar peserta didik merasa tertantang untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran dan peserta didik adalah subjeknya Putrayasa, dkk (2014). Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Selain itu seorang penelitian dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi pustaka peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertai, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan,

ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian.

Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Studi pustaka, menurut Nazir (2011), teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “**Pengaruh Model pembelajaran *Discovery* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Studi Pustaka**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery* Terhadap Hasil Belajar IPA Melalui Studi Pustaka ”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery* Terhadap Hasil Belajar IPA Melalui Studi Pustaka.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
 - a. Memacu peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Melatih keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah.
 - c. Melatih peserta didik untuk menjalin kerja sama yang baik antar sesamanya.
2. Bagi guru
 - a. Guru dapat melakukan suatu variasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses

pembelajaran karena disuguhkan dengan model pembelajaran yang baru.

- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).